



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Dagang Pada Cv. Sengon Mitra Sejati

### *Analysis of Internal Control over Accounts Receivable at CV. Sengon Mitra Sejati*

Sulastri<sup>1\*</sup>, Suraeda<sup>2</sup>, Siti Zuhroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido Palu. Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur Kota Palu Sulawesi Tengah

\*Corresponding author E-mail: [sulastristii19@gmail.com](mailto:sulastristii19@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 24 Jun, 2025

Accepted: 30 Jun, 2025

##### Kata Kunci:

Pengendalian internal, piutang dagang, COSO, distribusi bahan bangunan

##### Keywords:

*Internal control, accounts receivable, COSO, building materials distribution.*

DOI: [10.56338/jks.v8i6.7884](https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7884)

##### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengendalian internal terhadap piutang dagang pada CV. Sengon Mitra Sejati. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini mengacu pada lima komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap piutang dagang di perusahaan telah cukup efektif, terutama dalam aspek komunikasi dan pemantauan. Namun, masih terdapat kelemahan dalam pemisahan fungsi serta belum adanya prosedur tertulis mengenai penagihan piutang, yang dapat memengaruhi efektivitas sistem secara keseluruhan.

##### ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the effectiveness of internal control over accounts receivable at CV. Sengon Mitra Sejati. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The research refers to five internal control components based on the COSO framework: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The results show that internal control over accounts receivable at the company has been quite effective, particularly in communication and monitoring aspects. However, there are still weaknesses in the segregation of functions and the absence of written procedures regarding receivables collection, which can affect the overall effectiveness of the system.*

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi dan digitalisasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada seluruh lini operasional. Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan adalah pengelolaan piutang dagang. Piutang dagang merupakan aset lancar yang berisiko apabila tidak dikelola dengan baik. Perusahaan yang tidak memiliki pengendalian internal yang memadai atas piutang berpotensi mengalami masalah likuiditas, peningkatan piutang tak tertagih, hingga penurunan laba. Menurut Zaki (2000:16), piutang usaha adalah piutang yang dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun setelah perusahaan menjual barang atau jasa. Piutang: Bagian terbesar dari aset lancar dalam bisnis dagang adalah suatu perusahaan dan

total. Jika pelanggan tidak membayar utang, pemberian piutang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, masalah atau kecurangan dalam piutang juga dapat disebabkan oleh masalah internal perusahaan, seperti kegagalan untuk mencatat pembayaran pelanggan dan menerima uang tanpa melaporkan kepada pihak ketiga. Keperusahaan, lemahnya kegiatan pengawasan dan pengecekan oleh atasan dapat menimbulkan kecurigaan terjadinya fraud seperti menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping, dan lain sebagainya. Lapping Menurut Mulyady (2016:177) merupakan bentuk kecurangan penerimaan kas dengan menggunakan dana yang diberikan debitur untuk kepentingan pribadinya, menunda pencatatan dana yang diterima debitur dari debitur lain di kartu piutang debitur untuk menutupi kecurangannya.

Oleh karena itu, pengendalian internal atas piutang dagang diperlukan untuk mengurangi piutang tak tertagih dan menghindari penipuan. Kebijakan dan prosedur yang dikenal sebagai pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset dan keuangan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan data akuntansi perusahaan akurat, dan memastikan bahwa semua karyawan perusahaan mematuhi peraturan dan kebijakan hukum dan manajemen sebagaimana mestinya. (Hery, 2014:11). Manajemen harus membuat sistem pengendalian internal yang memadai dan menyeluruh untuk membantu perusahaan menjalankan operasinya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk mencegah hal-hal seperti halnya penyimpangan, penipuan, pemborosan, dan pencurian, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, saat melakukan penilaian dan evaluasi terhadap bisnis. Selain itu, ada kelemahan dalam pemisahan tugas dalam aktivitas pengendalian. Perusahaan masih memiliki dua bagian yang dilakukan oleh satu orang, masing-masing bertanggung jawab untuk menjual barang dagangan dan menilai kredit pelanggan, yang seharusnya dilakukan oleh manajer keuangan atau bagian kredit. Menurut Purwaji (2016:6), hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendukung pengendalian internal yang efektif, karena pekerjaan yang berbeda tidak boleh dilakukan atau dilakukan oleh karyawan yang berbeda. Kecurangan dan kerugian perusahaan dapat terjadi karena rangkap kerja.

CV. Sengon Mitra Sejati adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor bahan bangunan yang berlokasi di jalan kerajalembah. Perusahaan ini menjual barang bahan bangunan seperti Besi, Tripleks, Seng, Gypsum dan lain sebagainya, CV.Sengon Mitra Sejati termasuk dalam kategori bisnis dagang karena perusahaan membeli barang dagangan dari supplier dan kemudian menjualnya kepada pelanggan yang sudah terdaftar di perusahaan. CV. Sengon Mitra Sejati diharapkan untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi, sehingga sebagian besar penjualan produk dilakukan secara kredit dan hanya sebagian kecil penjualan yang dilakukan secara tunai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan harus melindungi seluruh asetnya, terutama piutang dagang, yang merupakan aset lancar terbesar. Bahkan untuk mencegah kegagalan, manajemen CV.Sengon Mitra Sejati telah memiliki sebuah sistem pengendalian internal yang sekiranya dapat mendukung kinerja operasional perusahaan. dan melakukan banyak transaksi penjualan secara kredit kepada pelanggannya. Praktik penjualan kredit yang tinggi membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan akurat, tagihan piutang dapat dikontrol, dan pembayaran dari pelanggan dilakukan tepat waktu. Ini tentunya sangat penting untuk kepentingan perusahaan. Sistem pengendalian internal harus dirancang dengan baik agar dapat diterapkan dengan baik. Permasalahan yang terjadi pada CV. Sengon Mitra Sejati yaitu adanya piutang tak tertagih hasil dari observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa CV. Sengon Mitra Sejati Meskipun sudah memiliki sistem pengendalian internal, mereka belum terorganisir dengan baik. Karena masih ditemukan berbagai kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan, seperti tidak adanya SOP tertulis, kurangnya pemisahan fungsi, serta keterbatasan dalam sistem informasi piutang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal terhadap piutang dagang pada CV. Sengon Mitra Sejati berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut COSO.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk menggali dan mengkaji suatu fenomena. Desain penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai informasi ilmiah yang diperoleh dari subjek atau objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang muncul sebagai akibat dari kebijakan atau tindakan tertentu. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa istilah "penelitian kualitatif" awalnya berasal dari konsep pengamatan kualitatif, yang berbeda dari pengamatan kuantitatif yang lebih dahulu ada. Mereka mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu sosial yang sebagian besar mengandalkan pengamatan terhadap pengalaman dan kekhasan manusia. Lokasi penelitian dilakukan di CV. Sengon Mitra Sejati yang beralamat di Palu, Sulawesi Tengah. Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan piutang, yaitu Chief Operating Officer (COO), admin piutang, dan admin keuangan.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi: dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan piutang.
2. Wawancara: dilakukan secara mendalam dengan pihak terkait.
3. Dokumentasi: mengkaji arsip, laporan piutang, dan struktur organisasi.
4. Studi Pustaka: mengkaji teori dan literatur yang relevan dengan pengendalian internal

dan piutang dagang.

Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis menggunakan lima komponen COSO sebagai indikator efektivitas sistem pengendalian internal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komite Sponsoring Organisasi Komite Treadway (COSO) mendefinisikan pengendalian internal pada tahun 1992. COSO menggambarkannya sebagai kumpulan tindakan yang mencakup seluruh perusahaan. Bisnis memberikan informasi yang dapat diandalkan, Setiap individu diharapkan untuk mematuhi seluruh peraturan dan kebijakan yang berlaku di perusahaan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Menurut COSO, sistem pengendalian internal terdiri dari berbagai jenis, antara lain:

### **Lingkungan Pengendalian**

Struktur organisasi perusahaan telah menunjukkan adanya pembagian tugas, namun masih belum optimal. Beberapa fungsi penting seperti persetujuan kredit, penjualan, dan pencatatan masih dijalankan oleh individu yang sama. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko kecurangan dan ketidakefisienan. Budaya kerja juga belum sepenuhnya mendukung pengendalian internal karena belum adanya kebijakan tertulis yang jelas mengenai pengelolaan piutang.

### **Penilaian Risiko**

CV. Sengon Mitra Sejati melakukan evaluasi risiko piutang secara informal. Seleksi terhadap pelanggan dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya dan riwayat pembayaran, namun tidak menggunakan sistem klasifikasi atau skoring risiko. Perusahaan juga belum memiliki prosedur yang sistematis dalam mengidentifikasi risiko eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi pelanggan.

### **Aktivitas Pengendalian**

Fungsi pengendalian seperti otorisasi kredit, pencatatan, dan penagihan belum sepenuhnya dipisahkan. Tidak tersedia SOP tertulis yang menjelaskan tahapan pemberian kredit, batas maksimum kredit, jangka waktu pembayaran, atau penanganan piutang bermasalah. Hal ini menyulitkan dalam menjaga konsistensi dan keakuratan proses bisnis.

### **Informasi dan Komunikasi**

Komunikasi antar bagian dalam pengelolaan piutang dilakukan secara langsung dan informal. Informasi piutang masih disampaikan melalui laporan mingguan manual. Ketiadaan sistem informasi akuntansi berbasis digital menyebabkan keterlambatan dalam identifikasi piutang jatuh tempo dan menghambat proses pengambilan keputusan.

### **Pemantauan**

Pemantauan dilakukan oleh pimpinan secara periodik terhadap laporan piutang yang disusun oleh admin. Namun, tidak terdapat fungsi audit internal atau pengawasan yang dilakukan secara independen. Hal ini menyebabkan tidak semua penyimpangan dapat terdeteksi secara tepat waktu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengendalian internal terhadap piutang dagang pada CV. Sengon Mitra Sejati telah berjalan cukup baik, terutama dalam aspek komunikasi dan pemantauan. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek aktivitas pengendalian dan lingkungan pengendalian, terutama terkait pemisahan fungsi dan ketiadaan SOP. menunjukkan efektivitas pada aspek komunikasi dan pemantauan lemahnya pemisahan fungsi, dan belum terintegrasinya sistem informasi merupakan faktor yang mengurangi efektivitas pengendalian secara keseluruhan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvin, Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Dialih Bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta:Salemba Empat ,
- Anastasia, Diana. Setiawan, L. (2010) *Sistem Informasi Akuntansi* . Penerbit Andy.
- Ardiyose (2013). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Azizah Tania (2020) “Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Studi Kasus Pada PT Warna Agung Surabaya” *Jurnal EkoBis* 1, no.2
- Hartina Bangsawan (2019) “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Bumi Karsa” universitas muhammadiyah makassar
- Herry, (2014), “Pengendalian Akuntansi dan Manajemen”. Jakarta, Kencana Prenadamedia Group. Hal.11
- Horngren. (2009) *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indudewi Dian (2012). *Akuntansi Keuangan 1*. Semarang: Universitas Semarang Press
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat,2001), Hal 2.
- Jusup (2011), *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi YKPN hal.71
- Kieso Dkk (2009) “*Akuntansi Intermediate Jilid 1*” Jakarta: Salemba Empat
- Krismiaji (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Unit penerbit dan percetakan Akademik Manajemen.
- Muhammad. Tjoekam (2002). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Mulyadi (2016) *Sistem Informasi Akuntansi* , Jakarta: Salemba Empat.
- Nuh dan Wiyoto (2011), “*Accounting Principles*” Hal.284
- Rahmawati Hasibuan (2021) “Analisis Pengendalian Internal Piutang Dagang Di CV Cipta Piranti

- Persada Medan” jurnal neraca universitas audi Indonesia vol. 1, no. 1
- Riski Harianda (2021) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Pt Bahana Karya Agung” universitas lancing kuning pekanbaru
- Riskiyanisa Seftiani (2021) ”Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisirkan Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun TV XYZ” jurnal akuntansi vol. 2, no 1
- Rudianto (2012) “Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan”. Jakarta:Erlangga
- Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu (2017),”Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi. Palu” : STIE P.B.
- Sigit Hermawan Masyhad (2006) “Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa Dan Dagang” Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono.(2010).Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.  
(2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.Bandung: Alfabeta  
(2015).Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Yusup Al Haryono(1987) “Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2”. Yoyakarta: Liberty Yogyakarta
- Zaki. Baridwan (2000) Intermediate Accounting, Edisi 9, BPFE, Yogyakarta